

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI SMK KRIAN 2 SIDOARJO

Rachmania Naura Adysti¹, Poltjes Pattipeilohy²

¹ Universitas Negeri Surabaya; rachmania.22002@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; poltjespattipeiloh@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Manajemen kesiswaan;
Prestasi akademik;
Lomba Kompetensi Siswa
(LKS);
Wakil kepala sekolah bidang
kesiswaan

Riwayat artikel:

Diterima 2026-02-01

Direvisi 2026-02-02

Diterima 2026-02-04

ABSTRAK

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut tidak hanya memiliki kompetensi keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya, tetapi juga prestasi akademik yang dapat menunjang kesiapan profesional dan pengembangan dirinya di masa depan. Salah satu upaya strategis sekolah dalam memfasilitasi hal tersebut adalah melalui pembinaan Lomba Kompetensi Siswa (LKS) yang dikelola secara terarah dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melalui pembinaan LKS di SMK Krian 2 Sidoarjo, dengan fokus pada peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bersama tim pembimbing LKS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dalam pembinaan LKS telah dilaksanakan secara sistematis melalui empat fungsi manajemen. Perencanaan dilakukan berdasarkan visi dan misi sekolah dengan sistem kaderisasi berjenjang sejak kelas 10, serta dukungan anggaran dari BOS dan yayasan. Pengorganisasian dilaksanakan melalui struktur kesiswaan yang terkoordinasi di bawah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan pembagian peran yang jelas dan penetapan pembinaan LKS sesuai kompetensi yang disahkan melalui SK kepala sekolah. Implementasi pembinaan dilakukan melalui seleksi berjenjang, kemitraan dengan industri dan alumni, serta dukungan sarana prasarana dan pembinaan mental siswa. Evaluasi dilaksanakan secara rutin dan pascalomba, yang ditindaklanjuti melalui RTL berupa perbaikan program dengan harapan bisa mencapai prestasi hingga tingkat provinsi dan sebagai pijakan dapat menuju target ke tingkat Nasional.

Penulis yang sesuai:

Rachmania Naura Adysti

1. PERKENALAN

Peran pendidikan semakin krusial di tengah tantangan Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan otomatisasi yang mengubah dunia kerja secara drastis. Berdasarkan data dari Barenbang Kementrian Ketenagakerjaaaan (Kemnaker) pada tahun 2018 menunjukkan sejumlah pekerjaan diperkirakan akan mengalami penurunan hingga tahun 2030 seperti manajer administrasi, sopir, operator mesin, resepsionis, dan ahli las. Menanggapi kondisi tersebut, Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Kementerian Ketenagakerjaan menekankan pentingnya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar tetap relevan dengan kebutuhan industri yang terus berkembang (Pitoko & Jatmiko, 2018).

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pendidikan kejuruan seperti di SMK menjadi sangat penting sebagai upaya adaptif terhadap perubahan industri. SMK, sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada kompetensi bidang industri, memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa agar mampu bersaing di tengah pesatnya transformasi teknologi (Lubis, Ningsi, & Saragih, 2020). Hal ini sesuai dengan Pasal 15 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Dengan demikian, pendidikan kejuruan atau vokasi memegang peranan strategis dalam menyiapkan SDM yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga siap menghadapi persaingan global. Pembinaan dan pengembangan siswa SMK menjadi kunci utama dalam memastikan kesiapan mereka memasuki dunia kerja setelah lulus.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, SMK menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan penguasaan praktik industri dengan pencapaian prestasi akademik siswa. Prestasi akademik menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan di SMK dan dapat ditingkatkan melalui manajemen kesiswaan yang efektif. Manajemen kesiswaan adalah bagian penting dari manajemen pendidikan yang berfungsi mengoptimalkan potensi siswa melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program secara sistematis. Manajemen kesiswaan tidak hanya fokus pada aspek administratif, tetapi juga pada penguatan motivasi, karakter, dan keterampilan siswa agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan kurikulum berbasis kompetensi (Devi, Harahap, & Simbolon, 2023).

Keberhasilan manajemen kesiswaan dipengaruhi oleh peran aktor kunci yang ada di sekolah, salah satunya adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Dalam pembinaan Lomba Kompetensi Siswa (LKS), pengelolaan kesiswaan yang baik berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa (Hariyansah, Muhammad, & Suci, 2024). LKS adalah kompetisi di tingkat nasional yang dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat perkembangan kompetensi peserta didik SMK dan juga mutu sekolah. Selain mengukur kemampuan teknis, LKS juga mengasah dan menguji kreativitas, kolaborasi, dan inovasi (Fadlan, 2024). Akan tetapi, untuk dapat meraih prestasi di LKS, dibutuhkan strategi manajemen kesiswaan yang terencana dan berkelanjutan dari tahap perencanaan sampai evaluasi.

SMK Krian 2 Sidoarjo menjadi konteks yang relevan untuk dikaji karena menunjukkan peningkatan prestasi LKS secara konsisten dalam tiga tahun terakhir hingga berhasil menembus tingkat provinsi. Sekolah ini berstatus sebagai SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) dan terus berinovasi dalam pengelolaan pendidikan vokasi, termasuk dalam pembinaan prestasi siswa (Redaksi, 2025). Menariknya, terjadi pergeseran strategi pembinaan LKS yang sebelumnya hanya menjadi tanggung jawab kepala jurusan, kini melibatkan peran aktif manajemen kesiswaan melalui wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Perubahan pendekatan ini menunjukkan adanya praktik manajemen kesiswaan yang lebih terkoordinasi dan strategis.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji manajemen kesiswaan dan pembinaan prestasi siswa (Hariyansah et al., 2024; Nur Hakim & Fitrayansyah, 2024; Puspitasari & Supriyanto, 2019). Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik mengulas peran manajemen kesiswaan dalam pembinaan prestasi akademik melalui LKS pada konteks sekolah tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melalui pembinaan LKS di SMK Krian 2 Sidoarjo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan serta kontribusi praktis bagi SMK dalam merancang strategi pembinaan prestasi siswa yang efektif dan berkelanjutan

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena untuk mendeskripsikan strategi manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam usaha meningkatkan prestasi akademik, sesuai dengan definisinya bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang fenomena yang terjadi (Creswell, 2014). Dengan menggunakan teori fungsi manajemen POAC dari G. R Terry, nantinya akan dieksplorasi bagaimana manajemen kesiswaan yang ada di sekolah dalam meningkatkan prestasi akademiknya di SMK Krian 2.

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Krian 2 Sidoarjo. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah; wakil kepala sekolah bidang kesiswaan; guru pembina lomba; dan siswa menang lomba LKS, observasi kegiatan lomba LKS, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan miles dan huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan teknik, dan member check.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Fokus penelitian difokuskan pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melalui pembinaan Lomba Kompetensi Siswa (LKS) yang dianalisis melalui empat fungsi manajemen. Pertama, perencanaan manajemen kesiswaan yang meliputi perencanaan program kesiswaan, persiapan pembinaan LKS, serta identifikasi potensi siswa yang diproyeksikan mengikuti lomba. Kedua, pengorganisasian manajemen kesiswaan yang mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab, penetapan guru pembina sesuai bidang kompetensi, serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Ketiga, implementasi manajemen kesiswaan yang diwujudkan melalui pelaksanaan pembinaan LKS oleh guru pembina kepada siswa terpilih, didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Keempat, evaluasi manajemen kesiswaan yang meliputi evaluasi program pembinaan LKS, pelaporan hasil kegiatan, serta analisis capaian prestasi siswa setelah mengikuti lomba.

2.1 Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SMK Krian 2 Sidoarjo

SMK Krian 2 Sidoarjo sudah menerapkan perencanaan pembinaan LKS secara terstruktur dan menyeluruh melalui rapat koordinasi yang melibatkan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah, kepala jurusan, dan guru pembimbing lomba. (Trisnawati & Mahfudhoh, 2022) menyebutkan bahwa keberhasilan manajemen sekolah ditentukan oleh perencanaan yang matang, terarah, serta

berorientasi pada mutu pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan waka kesiswaan, perencanaan kegiatan kesiswaan selalu mengacu pada visi dan misi sekolah SMK Krian 2 Sidoarjo, yaitu *“mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul, berkarakter, kompeten, serta berbudaya lingkungan.”* Visi dan misi tersebut kemudian dijadikan acuan dan tujuan dalam peningkatan mutu sekolah agar sekolah terus bisa menciptakan lulusan yang unggul dalam hal prestasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari (Nur Hakim & Fitrayansyah, 2024) bahwa peningkatan prestasi serta mutu pendidikan memerlukan keterlibatan dan optimalisasi seluruh komponen pendukung agar visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan sekolah dapat tercapai.

Dalam konteks pembinaan prestasi akademik, seperti yang diketahui SMK Krian 2 memberikan perhatian besar terhadap LKS. Sekolah memandang LKS sebagai indikator mutu pendidikan sekaligus sarana bagi siswa untuk mengasah kompetensi sesuai bidang keahlian. Hal tersebut sejalan dengan (Ardianto, Subandi, Jarwopuspito, & Efendi, 2023) menjelaskan bahwa fungsi LKS SMK yang dirancang sebagai mekanisme untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran berbasis standar industri. LKS berlandaskan pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), sehingga kompetisi LKS tidak hanya menjadi ajang lomba, tetapi juga meningkatkan mutu dan kapabilitas setiap program keahlian di SMK. Dengan adanya kompetisi tersebut terbukti mampu memacu lembaga pendidikan vokasi untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi unggul sesuai kebutuhan dunia kerja. Kemudian perencanaan ini dimulai dari pemetaan kebutuhan siswa, penentuan target lomba yang akan diikuti, strategi pembinaan, hingga penyediaan fasilitas serta pendampingan siswa selama proses persiapan lomba

Untuk menjadi pemenang dalam ajang LKS, maka memerlukan persiapan yang matang, pelatihan yang terarah, serta dukungan optimal dari berbagai pihak. Proses seleksi siswa yang akan mewakili sekolah dalam kompetisi LKS dilakukan melalui tahapan yang ketat dan tidak mudah (Kurniawan & Perianto, 2023). Tahap tersebut dilakukan dalam perencanaan di SMK Krian 2 dimana pembinaan prestasi akademik dilakukan secara berjenjang melalui seleksi internal di setiap bulan Agustus, mulai dari tingkat kelas, jurusan, hingga mewakili sekolah. Strategi ini sejalan dengan pendapat (Yosiana, Ernawati, & Mardizal, 2024) bahwa peningkatan prestasi akademik dapat dilakukan melalui seleksi, pembinaan, dan pengembangan potensi siswa secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak bersifat reaktif, tetapi berbentuk langkah preventif dan prediktif untuk mencetak calon peserta kompetisi yang unggul.

Temuan tersebut sejalan dengan teori fungsi manajemen POAC dari George R. Terry, dimana perencanaan menjadi elemen fundamental sebelum organisasi menjalankan fungsi berikutnya. Terry menegaskan bahwa perencanaan bertujuan menentukan arah, sasaran, serta langkah-langkah yang dibutuhkan agar pelaksanaan lebih terarah dan efektif. Dalam konteks penelitian ini, manajemen kesiswaan berhasil menerapkan fungsi perencanaan dengan jelas melalui penetapan tujuan (dilihat dari visi misi) yaitu meningkatkan prestasi akademik siswa melalui kompetisi LKS dan pembinaan internal di sekolah.

Guru pembimbing juga menekankan pentingnya aspek komitmen dan motivasi siswa dalam proses seleksi. Hal ini selaras dengan pandangan teori prestasi dari McClelland (Mulyasa, 2014) bahwa motivasi berprestasi menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk mencapai hasil optimal, karena ketika tujuan pembinaan dijelaskan dan target prestasi ditetapkan, peserta akan memiliki arah dan standar pencapaian yang jelas.

(Mulyasa, 2014) menyebutkan bahwa manajemen kesiswaan menekankan penting adanya sumber daya pendidikan, ketersediaan dana, sarana, dan tenaga pendidik sebagai faktor penentu keberhasilan. Hal ini berjalan di SMK Krian 2 dimana dari sisi sumber daya, perencanaan anggaran dilakukan melalui dukungan dana BOS dan Yayasan. Anggaran ini dialokasikan untuk penyediaan

sarana prasarana sesuai standar industri, peningkatan kompetensi guru, serta kebutuhan teknis pembinaan lomba. Kepala sekolah menegaskan bahwa kebutuhan pembina dan siswa selalu diprioritaskan dalam penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB).

Perencanaan pembinaan LKS juga disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri. Sekolah secara rutin melakukan sinkronisasi kurikulum dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) agar pembinaan relevan dengan standar kompetensi kerja. Beberapa siswa juga diarahkan untuk mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada perusahaan yang sesuai dengan bidang lomba. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari (Supriyadi, 2023) bahwa peningkatan kompetensi siswa dilakukan melalui pemagangan di dunia industri, hal tersebut dilakukan karena tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis siswa, namun juga membantu mereka meraih prestasi dalam ajang LKS.

2.2 Pengorganisasian Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SMK Krian 2 Sidoarjo

Pengorganisasian manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik di SMK Krian 2 Sidoarjo dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antar unsur sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, struktur kesiswaan di SMK Krian 2 dipimpin oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang bertugas mengkoordinasikan kegiatan siswa, baik akademik maupun non-akademik. Waka kesiswaan bekerja sama dengan guru BK, wali kelas, pembina OSIS, serta guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dan lomba. Kepala sekolah menegaskan bahwa setiap pihak memiliki tanggung jawab sesuai fungsinya, namun semua berada dibawah kendali waka kesiswaan agar kegiatan berjalan strategis. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertindak sebagai koordinator utama yang mengatur alur komunikasi, memastikan ketersediaan fasilitas, dan memonitor perkembangan siswa selama proses pembinaan. Guru pembimbing berperan sebagai pelatih teknis, sedangkan siswa yang terpilih mengikuti pembinaan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Temuan tersebut selaras dengan teori manajemen dari George R. Terry yang dikutip oleh (Permata, Setiawati, & Koerunnisa, 2023) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa fungsi pengorganisasian bertujuan menyusun hubungan kerja, pembagian wewenang, serta alur koordinasi untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks SMK Krian 2, penerapan fungsi ini tampak melalui pola koordinasi antarunit sekolah yang berjalan efektif, baik dalam perencanaan hingga pelaksanaan pembinaan kompetisi. Sekolah membentuk tim pembina yang terdiri dari guru kejuruan sesuai bidang lomba, guru mata pelajaran terkait, bahkan melibatkan alumni. Guru pembimbing dipilih dengan mempertimbangkan keahlian, pengalaman, serta komitmen dalam mendampingi siswa. Selanjutnya, penetapan guru pembimbing dilakukan melalui Surat Keputusan (SK) dari kepala sekolah sebagai bentuk legalitas dan tanggung jawab formal.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan (Puspitasari & Supriyanto, 2019) bahwa keberhasilan pembinaan LKS dipengaruhi oleh adanya struktur organisasi lomba internal sekolah yang jelas, yaitu melibatkan seleksi siswa, penjadwalan latihan, dan penyediaan fasilitas pendukung. Namun, keunikan pada penelitian ini terletak pada peran aktif waka kesiswaan sebagai pusat kendali koordinasi, yang tidak ditemukan pada beberapa penelitian terdahulu yang lebih menekankan peran kepala sekolah atau program keahlian.

Di SMK Krian 2 waka kesiswaan lebih fokus pada aspek manajerial, seperti penyediaan sarana prasarana, penganggaran, dan pengawasan, sedangkan guru pembimbing fokus pada aspek teknis di lapangan pembinaan siswa. Pembagian peran ini membuat proses pembinaan lebih efektif, karena

setiap pihak bekerja sesuai kompetensi masing-masing. Hal tersebut mendukung pandangan dari (Minarti, 2025) yang menyebutkan bahwa manajemen kesiswaan harus mampu mewadahi seluruh kebutuhan siswa melalui sistem organisasi yang tertata dan responsif. Pola pengorganisasian di SMK Krian 2 menunjukkan bahwa struktur manajemen kesiswaan tidak hanya bersifat administratif, namun juga menjadi instrumen strategis dalam membentuk suasana kompetisi akademik yang kondusif.

Koordinasi antar pihak dijalankan secara formal maupun informal. Rapat evaluasi rutin dilakukan setiap tiga bulan untuk membahas perkembangan program kesiswaan, termasuk prestasi akademik. Selain itu, komunikasi sehari-hari dijalankan melalui media digital seperti *WhatsApp* dan rapat staf kecil untuk memastikan semua kendala bisa segera diselesaikan. Koordinasi yang baik ini mendukung pendapat Terry bahwa pengorganisasian tidak hanya tentang pembagian tugas, tetapi juga melibatkan mekanisme komunikasi yang efektif agar semua pihak bergerak ke arah tujuan yang sama. Dari hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian dalam manajemen kesiswaan di SMK Krian 2 berjalan secara efektif, karena memperlihatkan adanya kejelasan antara struktur organisasi, pembagian, peran, dan tujuan pembinaan perstasi akademik melalui kegiatan kompetisi LKS.

2.3 Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SMK Krian 2 Sidoarjo

Implementasi manajemen kesiswaan di SMK Krian 2 dimulai dari proses seleksi siswa, pelaksanaan latihan rutin, monitoring perkembangan, hingga pelatihan intensif mendekati waktu perlombaan. Hal ini berjalan secara sistematis, terpola, dan menunjukkan keterlibatan berbagai pihak. Sesuai dalam pespektif dari George R. Terry, implementasi mencakup aktivitas menggerakkan, megarahkan, memberi motivasi, serta memastikan seluruh komponen bekerja sesuai fungsi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sekolah melaksanakan proses seleksi berjenjang mulai dari tingkat kelas, jurusan, hingga mewakili sekolah yang bertujuan untuk mendapatkan siswa dengan kemampuan terbaik untuk dibina lebih intensif. Setelah siswa terpilih, proses pembinaan tidak berhenti pada pelatihan teknis saja, tetapi juga diarahkan melalui kaderisasi sejak kelas 10 untuk memastikan regenerasi peserta LKS terus berlanjut dan tidak terputus pada satu angkatan saja. Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan waka kesiswaan dan pembina yang menegaskan bahwa proses implementasi didesain sebagai pembinaan jangka panjang, bukan sekedar persiapan menjelang lomba.

Pelaksanaan pembinaan kemudian dilanjutkan dengan latihan intensif yang dilakukan secara rutin dan semakin diperkuat menjelang perlombaan. Guru pembimbing memberikan materi berdasarkan kebutuhan kompetensi bidang lomba masing-masing dan melakukan evaluasi berkala untuk memantau perkembangan siswa, strategi ini tidak hanya berpusat pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga memanfaatkan dukungan alumni yang memiliki pengalaman langsung dalam kompetisi LKS. Para alumni dilibatkan mentor untuk memberikan wawasan, trik teknis, serta motivasi praktis yang sering kali tidak tercakup dalam pelatihan formal. Selain itu, implementasi pembinaan di SMK Krian 2 juga didukung oleh kemitraan industri. Melalui penempatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada industri yang relevan dengan bidang lomba, siswa memperoleh pengalaman kerja nyata yang membantu mereka memperkuat keterampilan sebelum menghadapi LKS. Pendekatan ini mencerminkan bahwa sekolah tidak hanya mengandalkan kegiatan internal, tetapi menghubungkannya dengan pengalaman profesional sebagai bentuk *upgrading* kompetensi.

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah perhatian sekolah terhadap aspek mental dan kesiapan psikologis siswa. Waka kesiswaan menekankan bahwa salah satu tantangan terbesar

dalam lomba bukan hanya kemampuan teknis, tetapi bagaimana siswa bisa menjaga ketenangan dan fokus saat kompetisi berlangsung. Oleh karena itu, sekolah menghadirkan psikolog, motivator, serta melakukan pembiasaan do'a bersama sebagai bentuk pendampingan mental. Upaya ini memperlihatkan bahwa implementasi pembinaan di SMK Krian 2 memadukan aspek teknis dan non-teknis secara seimbang. Jika dikaitkan dengan teori, langkah-langkah ini selaras dengan pandangan Terry bahwa implementasi harus mampu menggerakkan semua sumber daya baik fisik, mental, maupun emosional agar tujuan organisasi tercapai. Pendekatan manajerial ini juga sejalan dengan teori McClelland dalam bukunya (Mulyasa, 2014) menyebutkan mengenai kebutuhan berprestasi, bahwa dorongan internal, motivasi, serta dukungan lingkungan sosial menentukan keberhasilan seseorang dalam suatu kompetisi.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu, penelitian (Andriawan, Prasetyo, & Putra, 2024) menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam LKS sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan latihan, pendampingan intensif, dan dukungan fasilitas yang memadai. Hal ini terlihat jelas dalam implementasi SMK Krian 2 yang menyediakan sarana latihan, mengalokasikan anggaran, dan memastikan pembina dapat mendampingi siswa secara penuh. Penelitian lain oleh (Iskandar, 2024) menyatakan bahwa pengalaman mengikuti LKS bukan hanya memperkuat kemampuan teknis, tetapi juga melatih mental kompetisi siswa. Temuan tersebut konsisten dengan strategi SMK Krian 2 yang menempatkan pembinaan mental sebagai bagian integral dari implementasi. Selain itu dalam penelitian (Putri, Giatman, & Ernawati, 2021) juga menyebutkan bahwa keterlibatan alumni dan dunia industri dapat memperkuat kesiapan siswa menghadapi LKS, di SMK Krian 2 keterlibatan dua komponen ini terbukti menjadi bagian penting dalam proses implementasi. Dengan dukungan menyeluruh, siswa tidak hanya dipersiapkan untuk meraih juara di ajang LKS, tetapi juga memiliki bekal keterampilan dan mental yang bermanfaat bagi masa depan mereka.

2.4 Evaluasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SMK Krian 2 Sidoarjo

Berdasarkan penelitian di SMK Krian 2 Sidoarjo evaluasi pembinaan dilakukan secara berkala dan terstruktur, sehingga sekolah dapat mengetahui perkembangan siswa dan efektivitas program secara terus menerus. Model evaluasi seperti ini sejalan dengan temuan penelitian dari (Putri et al., 2021) yang menyatakan bahwa sekolah yang melakukan evaluasi berkelanjutan memiliki kualitas pembinaan yang lebih terkendali dibandingkan sekolah yang hanya melakukan evaluasi pada akhir program.

Dalam praktiknya, SMK Krian 2 menjalankan dua mekanisme evaluasi utama, yaitu evaluasi rutin setiap tiga bulan dan evaluasi khusus setelah pelaksanaan lomba. Evaluasi rutin dipimpin kepala sekolah dan waka kesiswaan untuk memantau kesesuaian antara program kerja dengan timeline dan target prestasi yang telah ditetapkan. Evaluasi berkala ini membantu sekolah melihat indikator pencapaian, mengidentifikasi hambatan, dan menyiapkan langkah antisipasi sebelum masalah menjadi lebih besar. Hal tersebut relevan dengan penelitian (Alifah, 2023) yang menemukan bahwa evaluasi berkala merupakan salah satu faktor kunci yang berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa, karena sekolah dapat melakukan penyesuaian program tanpa harus menunggu akhir tahun.

Sementara itu, evaluasi khusus dilakukan segera setelah siswa mengikuti LKS. Pada tahap ini, kepala sekolah, waka kesiswaan, guru pembina, dan siswa duduk bersama melakukan refleksi mengenai proses persiapan, kondisi saat lomba, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil yang diperoleh. Dari penelitian, guru pembina menjelaskan bahwa evaluasi pascalomba memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai kelemahan siswa, terutama pada aspek mental ketika berada di lapangan kompetisi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Supriyadi, 2023) yang menegaskan

bahwa evaluasi pasca kegiatan merupakan instrumen penting untuk menilai kesiapan mental peserta lomba dan menjadi dasar penyaringan strategi pembinaan selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya menilai kemampuan teknis, tetapi juga aspek psikologis yang sering menjadi penentu kemenangan.

Hasil evaluasi di SMK Krian 2 kemudian dirangkum dalam bentuk Rencana Tindak Lanjut (RTL). RTL ini menjadi pedoman sekolah untuk memperkuat pembinaan pada tahun berikutnya, terutama dalam aspek mental, penguasaan materi lomba, dan penguatan sarana latihan. Penekanan pada RTL selaras dengan penelitian (Andriawan et al., 2024) yang menyebutkan bahwa sekolah mampu menerjemahkan hasil evaluasi menjadi tindakan konkret memiliki perkembangan prestasi yang lebih stabil setiap tahunnya. SMK Krian 2 membuktikan hal ini dengan terus memperbaiki pola latihan, menambah pelatih dari alumni, serta meningkatkan fasilitas pendukung setelah mendapatkan masukan dari evaluasi.

Jika dikaitkan dengan teori manajemen, praktik evaluasi diterapkan SMK Krian 2 menggambarkan proses yang sangat sesuai dengan pandangan Terry mengenai pentingnya kontrol dan penilaian untuk menjaga kualitas program. Evaluasi dilakukan secara objektif, berkelanjutan, dan dijadikan dasar keputusan manajerial, bukan hanya formalitas administratif. Hal ini sepenuhnya sejalan dengan temuan penelitian (Nur Hakim & Fitrayansyah, 2024) yang menyatakan bahwa evaluasi yang terarah dan melibatkan banyak pihak akan menghasilkan program pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan proses evaluasi dan keterkaitannya dengan teori maupun penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembinaan LKS di SMK Krian 2 telah dilaksanakan secara komprehensif dan efektif. Evaluasi rutin memberikan kontrol berkelanjutan terhadap pelaksanaan program, sedangkan evaluasi khusus memberikan masukan mendalam yang dapat digunakan untuk merancang strategi pembinaan berikutnya. Praktik evaluasi seperti ini memungkinkan sekolah terus memperbaiki diri, mengembangkan kualitas pembinaan, dan meningkatkan peluang siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi, termasuk di tingkat nasional. Dari hal tersebut SMK Krian2 tidak hanya melihat hasil, tetapi juga benar-benar memanfaatkan evaluasi sebagai sumber pembelajaran institusional.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di SMK Krian 2 Sidoarjo memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melalui pembinaan Lomba Kompetensi Siswa (LKS). Peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan terlihat nyata dalam mengoordinasikan seluruh rangkaian pembinaan dengan menerapkan fungsi manajemen secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pembinaan LKS tidak dilakukan secara mendadak, melainkan dirancang sejak awal tahun ajaran dengan pemetaan potensi siswa sejak kelas 10, penetapan guru pembina sesuai kompetensi, serta dukungan sarana prasarana yang memadai. Pola kaderisasi berjenjang dan pembinaan yang berkelanjutan menjadikan siswa lebih siap secara akademik maupun keterampilan, sehingga mampu menunjukkan peningkatan prestasi secara konsisten dalam ajang LKS.

Namun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan LKS tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis dan manajerial, tetapi sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental siswa. Rasa kurang percaya diri dan tekanan psikologis menjelang kompetisi masih menjadi hambatan dalam meraih prestasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam strategi penguatan mental dan pendampingan psikologis siswa dalam pembinaan kompetisi vokasional. Selain itu, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada evaluasi

keberlanjutan manajemen kesiswaan apabila SMK Krian 2 Sidoarjo berhasil mencapai prestasi LKS tingkat nasional, sehingga dapat memberikan gambaran perkembangan praktik pembinaan sekaligus menjadi referensi bagi SMK lain dalam mengelola prestasi siswa secara lebih efektif dan kontekstual.

Ucapan Terima Kasih: Di bagian ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang sudah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tulisan ini.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Alifah, N. (2023). Analisis Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di SMP Negeri 1 Banyuglugur Situbondo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JIMAK)*, 3(3), 75–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jimak.v3i3.2142>
- Andriawan, S., Prasetyo, D., & Putra, F. G. (2024). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Siswa SMKN 1 Watulimo Prigi Dalam Mendukung Lomba Keterampilan Siswa (LKS) 2022. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.31328/js.v7i1.5103>
- Ardianto, F., Subandi, Jarwopuspito, & Efendi, Y. (2023). Influence of a preparation training for student competency competitions in CAD mechanical. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 08(2), 144–150. <https://doi.org/10.21831/dinamik.v8i.62983>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Devi, I., Harahap, N. I., & Simbolon, A. M. Y. (2023). Implementasi Manajemen Kesiswaan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6454>
- Fadlan, M. (2024). Penjurian Lomba Kompetensi Siswa Bidang IT Software Solution Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 5(1), 28–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.52060/jppm.v5i1.1796>
- Hariyansah, Muhammad, Y., & Suci, H. (2024). Manajemen Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. *Journal on Education*, 6(2), 12631–12640. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5111>
- Iskandar, A. (2024). Assessors in the South Sulawesi Provincial Level Vocational School Student Competency Competition (LKS). *Jurnal Abdimas Cendekiawan Indonesia*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.56134/jaci.v1i2.89>
- Kurniawan, S., & Perianto, A. (2023). Strategies and Training Programs for The Reigning Champions in LKS Competition. *Invotec (Innovation of Vocational Technology Education)*, 2(19), 111–119. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/invotec%25>
- Lubis, I. T., Ningsi, E. H., & Saragih, Y. A. (2020). Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match Dengan Industri. *UNES Journal of Community Service Volume*, 5(1), 1–7. Retrieved from <http://ojs.ekasakti.org/UJCS>
- Minarti, S. (2025). *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Media AR-RUZZ.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah* (15th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Hakim, M., & Fitrayansyah, R. (2024). Peningkatan Prestasi Akademik Siswa melalui Strategi Kepala Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 22–41. <https://doi.org/10.31538/adrg.v4i1.1302>
- Permata, A. T., Setiawati, L., & Koerunnisa, L. (2023). Analisis Penerapan Fungsi Manajemen George Robert Terry di Perpustakaan Pitimoss. *Journal of Librarianship and Information Science*, 3(2), 88–101.
- Pitoko, R. A., & Jatmiko, B. P. (2018). 57 Persen Pekerjaan Sekarang Akan Tergerus Revolusi Industri 4.0.
- Puspitasari, D. O. M., & Supriyanto. (2019). Strategi Pembinaan Kompetensi Siswa Sebagai Persiapan

- Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Bidang Computer Numerical Control (CNC) Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 5 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–12. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28311>
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 119–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/3003907000>
Contents
- Redaksi. (2025). LKS Dikmen 2025 Berjalan Sukses, SMK Krian 2 Sidoarjo Raih Juara Umum. Retrieved from Warta-Sidoarjo.com website: <https://warta-sidoarjo.com/lks-dikmen-2025-berjalan-sukses-smk-krian-2-sidoarjo-raih-juara-umum/>
- Supriyadi, J. (2023). Strategi SMKN Pringkuku Untuk Meraih Juara Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Melalui Pemagangan Industri. *JH (Jurnal Humaniora)*, 10(2), 65–133. Retrieved from <https://ejournal.stkipacitan.ac.id/ojs3/index.php/jh/article/view/726>
- Trisnawati, E., & Mahfudhoh, S. (2022). Manajemen kesiswaan sekolah. *Jurnal ElMadrasa: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 25–39.
- Yosiana, A., Ernawati, & Mardizal, J. (2024). Kajian Strategi Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal on Education*, 07(01), 8287–8292. Retrieved from <http://jonedu.org/index.php/joe>